



## STRATEGI PENINGKATAN BUDIDAYA PERIKANAN BERKELANJUTAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN OPTIMALISASI SUMBER DAYA LOKAL DI DESA BOJONGSOANG

*Strategies for Sustainable Aquaculture Development through Community Empowerment and Optimization of Local Resources in Bojongsoang Village*

**Fittrie Meyllianawaty Pratiwy\***, Iskandar<sup>1</sup>, Roffi Grandiosa

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang, Hegarmanah Jatinangor, Sumedang 45363, West Java, Indonesia

\*Alamat Korespondensi : [fittrie.pratiwy@unpad.ac.id](mailto:fittrie.pratiwy@unpad.ac.id)

(Tanggal Submission: 11 Desember 2024, Tanggal Accepted : 20 Mei 2025)



### Kata Kunci :

*Budidaya Ikan,  
Ketahanan  
Pangan,  
Konversi Lahan,  
Pemberdayaan,  
SWOT*

### Abstrak :

Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung, memiliki potensi besar dalam sektor perikanan yang mendukung ketahanan pangan lokal. Namun, alih fungsi lahan mengancam keberlanjutan sektor ini. Rendahnya nilai ekonomi langsung dari lahan pertanian di kawasan tersebut mendorong terjadinya konversi lahan, sehingga memperlemah fondasi ketahanan pangan lokal. Ketahanan pangan sendiri merupakan isu strategis dalam pembangunan negara berkembang, karena memiliki peran ganda sebagai tujuan utama pembangunan sekaligus instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dilaksanakan untuk memberdayakan pembudidaya ikan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, serta pihak terkait. Kegiatan PPM dilakukan selama satu bulan, meliputi seminar, capacity building, dan diskusi interaktif. Metode yang digunakan mencakup wawancara terstruktur, pendekatan fenomenologi, dan analisis SWOT untuk mengevaluasi potensi dan tantangan dalam budidaya ikan. Seminar membahas teknik budidaya berkelanjutan, didukung oleh para ahli, dengan diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang budidaya berkelanjutan, dari 21 responden yang berpartisipasi dalam kegiatan terdapat 90,5% responden telah memiliki pengetahuan awal sebelum seminar dan pemahaman meningkat signifikan setelah kegiatan. Program ini juga memperkuat kolaborasi masyarakat dan membuka peluang baru dalam budidaya ikan. Kegiatan yang dilakukan juga dimaksimalkan dengan kegiatan Seminar dan *Capacity Building* yang diisi oleh

para ahli di bidangnya untuk memperkaya pemahaman peserta terkait budidaya berkelanjutan. Peserta merekomendasikan penambahan sesi praktik langsung untuk meningkatkan penerapan materi yang disampaikan. Kesimpulannya, PPM di Desa Bojongsoang berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam budidaya ikan berkelanjutan, menghadapi tantangan alih fungsi lahan, dan mendukung ketahanan pangan lokal. Namun, diperlukan tindak lanjut berupa integrasi sesi praktik, pengayaan materi, dan perluasan cakupan program untuk memastikan manfaatnya berkelanjutan di masa depan.

**Key word :**

*Aquaculture,  
Food Security,  
Land  
Conversion,  
Empowerment,  
SWOT Analysis*

**Abstract :**

Bojongsoang Village in Bandung Regency possesses significant potential in the fisheries sector, contributing to local food security. However, land-use conversion threatens the sustainability of this sector. The low direct economic value derived from agricultural land in the area has led to its conversion, thereby weakening the foundation of local food resilience. Food security is a strategic issue in the development of emerging countries, serving both as a primary development goal and as a critical instrument in driving economic growth. A Community Service Program (CSP) was implemented to empower fish farmers by enhancing their knowledge, skills, and fostering collaboration among community members, village authorities, and other stakeholders. The program was conducted over one month and included seminars, capacity-building activities, and interactive discussions. Methods employed included structured interviews, a phenomenological approach, and SWOT analysis to assess the potential and challenges in aquaculture development. The seminars, led by experts, focused on sustainable aquaculture techniques and incorporated discussions and Q&A sessions to deepen participants' understanding. Results showed a significant increase in participant comprehension of sustainable aquaculture practices. Of the 21 respondents involved, 90.5% reported prior knowledge before the seminar, which improved substantially following the activities. The program also strengthened community collaboration and opened new opportunities in fish farming. Additionally, the seminars and capacity-building sessions, enriched by expert input, enhanced participants' understanding of sustainable aquaculture. Participants recommended the inclusion of hands-on practice sessions to improve the application of the presented material. In conclusion, the CSP in Bojongsoang Village successfully enhanced community capacity in sustainable aquaculture, addressed the challenges posed by land-use change, and supported local food security. Nevertheless, further steps are necessary, including integrating practical sessions, enriching the content, and expanding the program's scope to ensure long-term sustainability.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Pratiwy, F. M., Iskandar, I., & Grandiosa, R. (2025). Strategi Peningkatan Budidaya Perikanan Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Optimalisasi Sumber Daya Lokal di Desa Bojongsoang. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 2003-2013. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2318>



## PENDAHULUAN

Desa Bojongsoang merupakan salah satu dari enam desa yang terletak di Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Dengan luas 395.50 ha, Desa Bojongsoang memiliki batas utara yaitu Desa Lengkong, batas selatan yaitu DAesa Bojongsari/Kecamatan Baleendah, batas timur yaitu Desa Lengkong/Desa Bojongsari, dan batas sebelah barat yaitu Desa Citeurep Kecamatan Dayeuhkolot. Desa Bojongsoang dilalui oleh jalan kabupaten yang menghubungkan Kabupaten Bandung dengan Kota Bandung. Desa Bojongsoang berada pada ketinggian sekitar 700 meter di atas permukaan laut, dengan jenis tanah latosol dan tingkat pH sekitar 4,5. Curah hujan rata-rata di desa ini mencapai 22 mm per tahun, dan suhu berkisar pada 28°C. Berdasarkan kondisi fisik lingkungannya, wilayah Desa Bojongsoang ideal untuk pengembangan tanaman pangan dan pemeliharaan ikan nila. Salah satu potensi yang dimiliki Desa Bojongsoang adalah keberadaan dua sungai yang melintasi wilayahnya, yaitu Sungai Cikapundung dan anak sungai Citarum. Desa Bojongsoang memiliki beberapa potensi wilayah seperti keberadaan dua sungai yang melintasi wilayahnya, yaitu Sungai Cikapundung dan anak Sungai Citarum yang dapat menguntungkan apabila dikelola dengan baik.

Alih fungsi lahan budidaya ikan di Desa Bojongsoang telah berlangsung sejak tahun 2009 dan bukan merupakan hal yang baru. Dengan adanya peningkatan taraf hidup masyarakat serta dapat membuka berbagai peluang usaha yang dapat mendorong peningkatan aktivitas pembangunan oleh investor, masyarakat ataupun pemerintah yang akhirnya meningkatkan permintaan terhadap lahan.. Di Desa Cikoneng yang sebelumnya terdapat banyak lahan pertanian seperti lahan yang ditanami oleh padi dan kolam ikan namun sekarang lahan pertanian tersebut sudah mulai habis karena dibangun menjadi perumahan. Salah satu bentuk alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Bojongsoang adalah konversi kawasan persawahan menjadi area pembangunan industri. Perubahan ini menjadi faktor utama menurunnya aktivitas budidaya ikan di wilayah tersebut. Selain itu, keterbatasan lahan yang tersedia untuk budidaya menyebabkan pola pemanfaatan lahan menjadi tidak stabil, sehingga menghambat optimalisasi sektor perikanan sebagai penunjang ketahanan pangan lokal. Adapun menurut Kamilah (2013), mengatakan bahwa nilai lahan untuk pertanian yang dibandingkan dengan nilai lahan untuk properti/perumahan/industri, bahwa nilai lahan untuk pertanian dinilai lebih rendah khususnya sawah. Selain itu, menurut Rustjadi (2011), nilai lahan pertanian lebih kecil dikarenakan manfaat langsung yang diterima lebih kecil dan menyebabkan terjadinya konversi lahan.

Ketahanan pangan merupakan hal yang sangat strategis karena dapat memenuhi ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, mutu, aman, merata, dan terjangkau. Banyak negara yang melakukan ketahanan pangan terlebih dahulu sebelum melakukan pembangunan secara merata. Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan suatu negara, lebih-lebih negara yang sedang berkembang, karena memiliki peran ganda yaitu sebagai salah satu sasaran utama pembangunan dan salah satu instrumen utama pembangunan ekonomi (Alimuddin & Surya, 2020). Sumber pangan yang sangat penting bagi masyarakat salah satunya adalah bahan pangan protein hewani. Sektor perikanan dapat menjadi andalan dalam penyediaan sumber pangan yang berkualitas dengan harga terjangkau dalam rangka peningkatan konsumsi protein masyarakat (Susanto *et al.*, 2020).

Pelaksanaan PPM di Desa Bojongsoang ini mempunyai tujuan untuk memberdayakan masyarakat di bidang perekonomian melalui pemberdayaan pembudidayaan ikan yang efisien dan berkelanjutan. Melalui program ini, tim PPM yang terfokus dalam bidang ekonomi berkomitmen untuk membangun pola pikir para pembudidaya ikan untuk menciptakan peningkatan kerjasama dan komunikasi antara pembudidaya ikan, pemerintah desa, dan organisasi terkait untuk memperkuat jaringan komunikasi dalam mendukung pertukaran informasi dan praktik terbaik dalam budidaya ikan. Dengan demikian, masyarakat dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang baru dalam budidaya ikan di Desa Bojongsoang yang berkelanjutan dan berpotensi meningkatkan produksi serta kualitas ikan lokal, dengan hasil akhir dapat menunjang terhadap ketahanan pangan lokal. Kegiatan Tim PPM Sub-kelompok 2 berfokus pada para petani ikan dengan mengumpulkan informasi terkait

kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman nilai usaha yang dimiliki dan dihadapi oleh para petani ikan di Desa Bojongsoang. Analisis SWOT diterapkan pada pelaksanaan PPM kali ini, telah sesuai dengan pernyataan Putra (2017) bahwa Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis keempat faktor yang mempengaruhi faktornya kemudian diterapkan pada matriks analisis SWOT

## METODE KEGIATAN

Kegiatan PPM diselenggarakan secara Luring dan daring pada periode 2 Juli-2 Agustus 2024. Selanjutnya, kegiatan daring dilaksanakan menggunakan platform *Zoom Meeting* dengan tujuan untuk mempersiapkan PPM, menyelenggarakan webinar secara daring. Selain Zoom, diskusi dan pengerjaan tugas dilaksanakan menggunakan platform *WhatsApp*, *Google Drive*, dan *Trello*. Lokasi kegiatan Seminar dan *Capacity Building* “Pemberdayaan Pembudidaya Ikan di Desa Bojongsoang dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Lokal” dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024 di Aula Kantor Desa Bojongsoang untuk memberikan pemahaman terkait Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) serta membangun pemahaman akan pentingnya kerjasama di antara para pembudidaya ikan di Desa Bojongsoang. Peserta kegiatan merupakan Pembudidaya Ikan Desa Bojongsoang dengan jumlah 21 peserta.

Tahapan pelaksanaan PPM Pemberdayaan Pembudidaya Ikan di Desa Bojongsoang dalam meningkatkan ketahanan pangan lokal dimulai dengan tahap persiapan. Pada tahap persiapan awal dilakukan survei lokasi, perencanaan kegiatan, dan persiapan data yang dibutuhkan sebelum tahap pelaksanaan seperti kebutuhan kuesioner untuk wawancara pembudidaya ikan di Desa Bojongsoang. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, pendataan pembudidaya ikan di Desa Cikoneng, melakukan kegiatan wawancara, pendataan terkait informasi potensi wilayah di setiap Desa di Bojongsoang, Selanjutnya terdapat acara inti atau acara puncak dari kegiatan PPM yaitu pelaksanaan kegiatan seminar “Budidaya Perikanan Berkelanjutan dalam Menunjang Ketahanan Pangan Lokal di Desa Bojongsoang” dan *Capacity Building* “Pemberdayaan Pembudidaya Ikan di Desa Bojongsoang dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Lokal” yang diisi oleh para ahli di bidang budidaya perikanan. Waktu kegiatan Seminar dan *Capacity Building* dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Juli 2024 dengan pihak-pihak yang terlibat. Tim PPM sebagai panitia webinar dan pembicara: Fittrie Meyllianawaty Pratiwy, S.Pi., M.Sc., M.I.L., Ph.D.; Dr. Ir. Iskandar, M.Si; Roffi Grandiosa, M.Sc., Ph.D dan Dr. Asep Agus Handaka

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan penyusunan laporan ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang menyatakan bahwa anggota kelompok sudah mengetahui dengan jelas informasi yang akan diperoleh serta telah menyusun daftar pertanyaan secara sistematis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan penyusunan laporan ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Moleong (2019), bahwa Fenomenologi masuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian fenomenologi adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup. Suatu kejadian menarik terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian (Moleong, 2019).

Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali informasi subjektif individu. Data wawancara diperoleh dari petani ikan dengan mengumpulkan informasi terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman nilai usaha yang dimiliki dan dihadapi oleh para petani ikan di Desa Bojongsoang untuk mengetahui sudut pandang mereka dalam melakukan melaksanakan budidaya ikan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode SWOT untuk mengevaluasi potensi unggulan melalui pemanfaatan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) yang diidentifikasi sebagai strategi dalam mengatasi kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) yang telah terdeteksi sebelumnya. Menurut David (2010), matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman), dan WT (kelemahan-ancaman).



Adapun Analisis SWOT digunakan karena analisis SWOT dapat memudahkan dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada kegiatan perikanan. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Sastra *et al.*, (2022). penggunaan metode SWOT dalam mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh pada Pengembangan Industri Perikanan sehingga dapat lebih mudah dalam menganalisis.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang kemudian diuraikan secara deskriptif kualitatif. Menurut Fiantikaa (2022), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan seringkali menonjolkan perspektif dari subjek, adapun proses dan makna yang terkandung pada penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori sebagai pendukung agar hasil penelitian sesuai dengan fakta-fakta di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat (PPM) memerlukan izin dari berbagai pihak terkait. Dokumentasi kegiatan ini mencakup proses permohonan perizinan kepada pihak-pihak yang bersangkutan di desa, seperti yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Permohonan perizinan untuk kegiatan PPM kepada Kantor Desa Bojongsoang

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilaksanakan pada Desa Bojongsoang. Fokus kegiatan yang dilaksanakan berfokus pada pemberdayaan masyarakat di bidang perekonomian agar masyarakat Desa Bojongsoang dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang baru dalam budidaya ikan yang berkelanjutan dan berpotensi meningkatkan produksi serta kualitas ikan lokal, dengan hasil akhir dapat menunjang terhadap ketahanan pangan lokal. Selain itu, pemberdayaan masyarakat Desa Bojongsoang juga dapat menciptakan peluang kerja dan meminimalisir dampak dari alih fungsi lahan di Desa Bojongsoang. Konversi lahan, atau yang lebih dikenal sebagai alih fungsi lahan, merupakan perubahan penggunaan sebagian atau seluruh area lahan dari fungsi awalnya menjadi fungsi lain, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan maupun potensi lahan tersebut (Alinda *et al.*, 2021). Salah satu faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan yaitu adanya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah (Sayifuddin *et al.*, 2013). Apabila lokasi terjadi konversi lahan, hal tersebut dinilai tidak baik dikarenakan wilayah budidaya ikan khususnya pelaksanaan minapadi diperlukan lokasi lahan yang relatif luas untuk hasil yang maksimal (Lantarsih, 2016).

Survei pendahuluan mengenai kondisi lapangan pembudidaya ikan di Desa Bojongsoang dilakukan untuk memahami secara menyeluruh situasi aktual yang dihadapi oleh para pembudidaya ikan. Survei ini mencakup identifikasi sumber daya yang tersedia, tantangan utama seperti pencemaran air, keterbatasan infrastruktur, serta faktor sosial seperti keterlibatan masyarakat dan potensi gotong royong. Selain itu, survei ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai alih fungsi lahan, tingkat pengetahuan pembudidaya, serta dukungan yang dapat diperoleh dari pihak

eksternal. Informasi yang diperoleh menjadi dasar penting dalam menyusun strategi pengembangan yang efektif dan berkelanjutan untuk sektor budidaya ikan di wilayah tersebut. Penggunaan survei dilakukan karena dapat digunakan untuk menghimpun data hampir di setiap bidang dan efisien dilakukan dikarenakan waktu yang tidak terlalu lama dan biaya yang relatif murah (Maidiana, 2021). Berikut merupakan survei pendahuluan (*preliminary survey*) terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. (a). Preliminary Survey Kondisi Lapangan Pembudidaya Ikan Desa Bojongsoang, (b). Wawancara kepada Pembudidaya Ikan Desa Bojongsoang, (c). Survei lokasi Pembudidaya Ikan Desa Bojongsoang

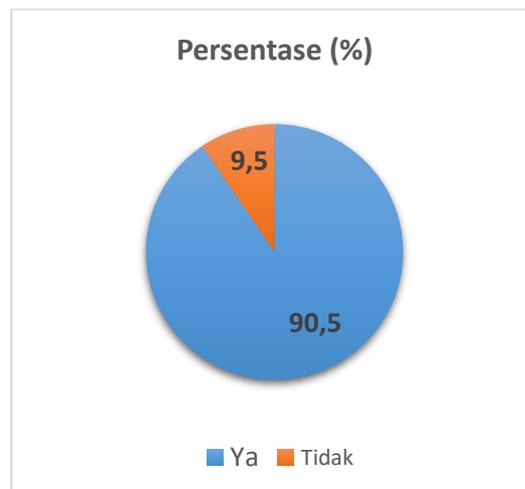
Tim PPM melaksanakan kegiatan Seminar dan *Capacity Building* dengan tujuan untuk memfasilitasi pembudidaya ikan di Kec. Bojongsoang dengan para ahli di bidang budidaya perikanan. Waktu kegiatan Seminar dan *Capacity Building* dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Juli 2024 dengan pihak-pihak yang terlibat. Tim PPM sebagai panitia webinar dan pembicara: Fittrie Meyllianawaty Pratiwy, S.Pi., M.Sc., M.I.L., Ph.D.; Dr. Ir. Iskandar, M.Si; Roffi Grandiosa, M.Sc., Ph.D dan Dr. Asep Agus Handaka di Desa Bojongsoang. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Warga Desa Bojongsoang, dan Perangkat Desa Bojongsoang yang menjadi audiens seminar. Kegiatan Seminar dan *Capacity Building* dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB dipandu seorang MC kegiatan dan moderator untuk memfasilitasi kegiatan sesi tanya jawab. Kegiatan diawali dengan penyerahan cinderamata dari pihak Universitas Padjadjaran dan dilanjutkan dengan sesi seminar dengan pematieran pertama dengan topik “Cara Budidaya Ikan yang Baik dan Budidaya Sistem Mina Padi” dan dilanjutkan dengan pematieran sesi kedua dengan topik “Budidaya Ikan yang Berkelanjutan di Kabupaten Bandung” dengan menganalisis usaha dari aspek kesehatan ikan. Selain itu, terdapat kegiatan sesi tanya jawab dan diskusi terkait peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya ikan. Menurut Dinas Pertanian, Perikanan, dan

Kehutanan Kabupaten Sleman (2011), pengembangan teknik budidaya menggunakan sistem minapadi dapat meningkatkan pendapatan petani, dapat meningkatkan produktivitas lahan serta kualitas gizi masyarakat yang dapat mendukung peningkatan budidaya perikanan berkelanjutan. Adapun hasil riset yang dilakukan oleh Sukri & Suwardi (2016) yang menyatakan bahwa sistem tanam mina padi dapat meningkatkan produktivitas lahan dan meningkatkan pendapatan petani. Hal tersebut dikarenakan petani memperoleh pendapatan yang berasal dari gabah kering sawah dan ikan. Adapun kegiatan dilanjutkan dengan capacity building seperti pada Gambar 3.



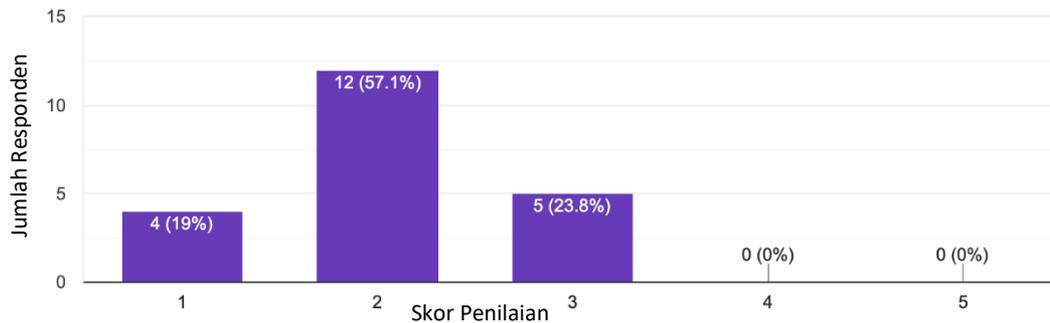
Gambar 3. Kegiatan Seminar dan Capacity Building terkait Pemberdayaan Petani Ikan Desa Bojongsoang dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Lokal

Hasil kuesioner yang disajikan berdasarkan data formulir post-seminar dan capacity building, diperoleh 21 responden dengan hasil seperti pada Gambar 4. Dari diagram diperoleh hasil bahwa responden yang mengetahui tentang budidaya perikanan berkelanjutan sebelum seminar sebanyak 90.5% dan hanya 9.5% yang belum mengetahui tentang budidaya perikanan berkelanjutan sebelum seminar.

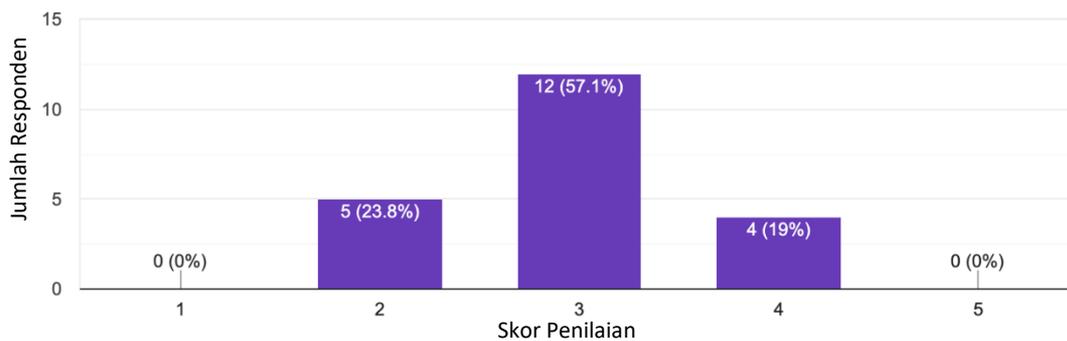


Gambar 4. Grafik diagram responden yang mengetahui tentang budidaya perikanan berkelanjutan

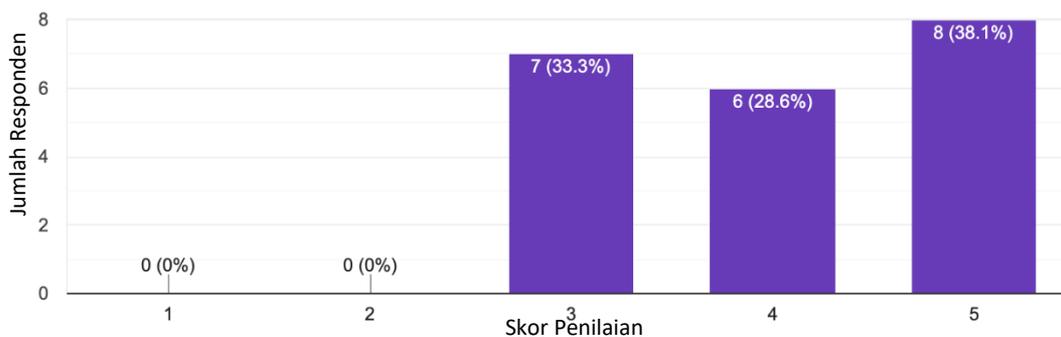
Berikut merupakan hasil responden yang didapatkan dari kegiatan seminar dan *capacity building* dengan topik “Pemberdayaan Pembudidaya Ikan di Desa Bojongsoang dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Lokal” mengenai tingkat pemahaman responden tentang konsep budidaya perikanan berkelanjutan terdapat pada Gambar 5, dan hasil rerata tingkat pemahaman responden terkait teknik-teknik pemberdayaan pembudidaya ikan terdapat pada Gambar 6. Adapun hasil rerata tingkat kebermanfaatan materi yang dirasakan responden yang terdapat pada Gambar 7 dan hasil rerata mengaplikasikan pengetahuan dan teknik yang telah dipelajari dalam kegiatan budidaya ikan oleh responden pada Gambar 8.



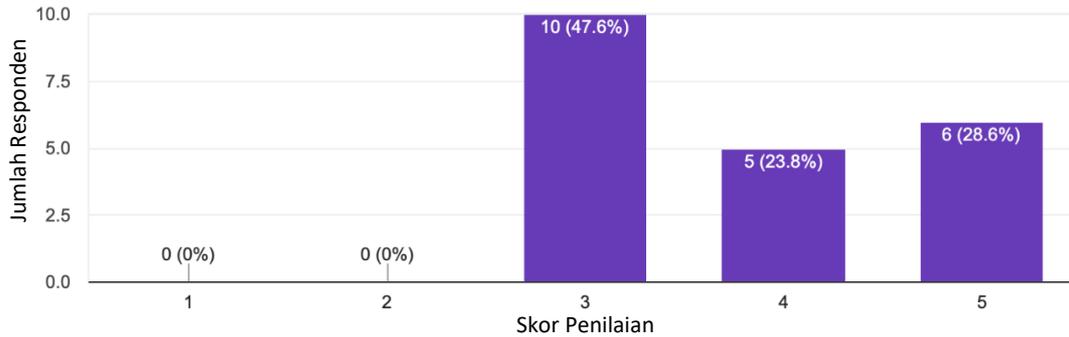
Gambar 5. Grafik Tingkat Pemahaman Responden Pemahaman tentang Konsep Budidaya Perikanan Berkelanjutan sebelum mengikuti Seminar dan *Capacity Building*



Gambar 6. Grafik Rerata Tingkat Pemahaman Responden terkait teknik-teknik pemberdayaan pembudidaya ikan sebelum Seminar dan *Capacity Building*



Gambar 7. Grafik Rerata Tingkat Kebermanfaatan Materi yang dirasakan Responden setelah Seminar dan *Capacity Building*



Gambar 8. Grafik Rerata Tingkat Mengaplikasikan pengetahuan dan teknik yang telah dipelajari dalam kegiatan budidaya ikan

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) di Desa Bojongsoang dirancang dengan tujuan utama untuk menghadapi tantangan dalam budidaya ikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan analisis yang dilakukan, program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat, terutama bagi para pelaku usaha budidaya ikan. Salah satu kritik utama yang muncul adalah perlunya pengembangan materi dan penerapan yang lebih luas di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun acara ini memberikan manfaat yang berarti, masih ada kebutuhan untuk memperluas jangkauan program serta memastikan bahwa hasil kegiatan dapat diterapkan secara praktis dalam komunitas yang lebih besar. Salah satu evaluasi yang diusulkan adalah perlunya durasi kegiatan yang lebih lama agar materi yang padat dapat disampaikan lebih efektif dan menarik partisipasi lebih banyak warga. Adapun penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti video demonstrasi atau modul *online*, dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Aspek lain yang memerlukan perhatian adalah kebutuhan akan praktik langsung dalam acara. Banyak masyarakat menyarankan agar kegiatan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melibatkan sesi praktik yang memungkinkan peserta menerapkan pengetahuan secara langsung. Oleh karena itu, memasukkan sesi praktik atau simulasi dalam acara merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa peserta dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan merasakan manfaat nyata dari materi yang diberikan. Demonstrasi teknik budidaya ikan secara langsung dan penerapan praktik terbaik harus menjadi bagian integral dari program mendatang untuk meningkatkan efektivitasnya.

Adapun hasil analisis SWOT yang dapat memberikan gambaran menyeluruh terkait kondisi dan potensi yang ada, serta tantangan yang perlu diatasi untuk mendukung keberlanjutan pembudidayaan ikan di Desa Bojongsoang pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks SWOT Pemberdayaan Pembudidaya Ikan di Desa Bojongsoang dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Lokal

INTERNAL	Strength (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keterlibatan aktif pembudidaya ikan di kawasan Desa Bojongsoang.</li> <li>Potensi sumber daya manusia yang mendukung pembudidayaan ikan meskipun memerlukan manajemen yang baik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pencemaran air yang mengancam kualitas dan kuantitas produksi ikan.</li> <li>Minimnya pengetahuan dan keterampilan generasi muda terkait supply chain pangan lokal.</li> </ol>

<b>EKSTERNAL</b>	3. Semangat gotong royong antar warga dengan visi, misi, dan tujuan yang sejalan.	3. Hilangnya lahan pembudidayaan ikan akibat alih fungsi lahan sawah.
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi SO (Strength - Opportunity):</b>	<b>Strategi WO (Weakness - Opportunity):</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi dukungan dari pemerintah daerah atau lembaga non-pemerintah untuk rehabilitasi sumber air dan pelatihan.</li> <li>2. Pengelolaan supply chain hasil olahan ikan untuk mendukung ketahanan pangan lokal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan gotong royong warga dan keterlibatan pembudidaya untuk mengembangkan program pelatihan dari lembaga eksternal (S3, O1).</li> <li>2. Mengelola sumber daya manusia yang ada untuk optimalisasi pengelolaan supply chain lokal (S2, O2).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan pemerintah dalam upaya rehabilitasi lahan dan pelatihan untuk mengurangi dampak alih fungsi lahan (W3, O1).</li> <li>2. Mengembangkan program pendidikan berbasis komunitas untuk meningkatkan keterampilan generasi muda (W2, O2).</li> </ol>
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi ST (Strength - Threat):</b>	<b>Strategi WT (Weakness - Threat):</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan infrastruktur dan teknologi untuk mengatasi pencemaran air.</li> <li>2. Tantangan dalam mengubah persepsi dan minat generasi muda terhadap sektor pertanian dan perikanan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan semangat gotong royong untuk mengatasi kendala infrastruktur pencemaran air (S3, T1).</li> <li>2. Melibatkan pembudidaya ikan aktif dalam mengedukasi generasi muda agar lebih tertarik pada sektor perikanan (S1, T2).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan teknologi sederhana untuk memitigasi pencemaran air secara bertahap (W1, T1).</li> <li>2. Mendorong kolaborasi dengan komunitas pemuda untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia (W2, T2).</li> </ol>

### Tindak Lanjut Kegiatan

Tindak lanjut dari kegiatan PPM di Desa Bojongsoang harus fokus pada pengembangan materi yang lebih komprehensif, peningkatan durasi dan kualitas penjelasan, penyertaan praktik langsung, serta perencanaan yang lebih matang. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat, serta mendukung pengembangan usaha budidaya ikan secara efektif. Evaluasi mendalam perlu dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program, termasuk metode yang digunakan, penggunaan sarana, dan pencapaian tujuan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Bojongsoang memiliki potensi besar dalam sektor perikanan dengan luas lahan perikanan yang signifikan. Namun, desa ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan sumber daya perikanan, termasuk penurunan kualitas air. Kegiatan KKN-PPM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam budidaya perikanan melalui seminar sosialisasi. Melalui seminar yang melibatkan petani perikanan, akademisi, dan pemerintah daerah, kegiatan ini dapat memberikan solusi konkret dan strategi implementasi yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi serta dapat mengadopsi praktik-praktik budidaya yang lebih efisien

dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap ketahanan pangan lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya di Desa Bojongsoang, disarankan untuk memperkenalkan teknologi sederhana seperti biofiltrasi guna meningkatkan kualitas air sebagai penunjang budidaya ikan. Evaluasi program KKN-PPM sebelumnya juga diperlukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan memastikan keberlanjutan manfaat bagi masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Departemen Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Dosen Perikanan Universitas Padjadjaran, Universitas Padjadjaran dan Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran dan Kepala Desa Bojongsoang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alinda, S. N., Setiawan, A. Y., & Sudrajat, A. (2021). Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Menjadi Perumahan di Kampung Gumuruh Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *GEOAREA Jurnal Geografi*, 4(2), 55–67. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/Geoarea/article/view/712>
- David, F. (2010). *Manajemen strategis* (Edisi ke-12, Buku Satu). Jakarta: Salemba Empat.
- Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Kabupaten Sleman. (2011). *Standar Operasional Prosedur Minapadi Kolam Dalam*. Yogyakarta: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Kabupaten Sleman.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, M., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kamilah, A. (2013). Analisis Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kota Bekasi: Kasus Kecamatan Bekasi Utara dan Gebang. *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 5(1), 36–49.
- Lantarsih, R. (2016). Pengembangan “Minapadi Kolam Dalam” di Kabupaten Sleman. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.18196/agr.2122>
- Maidiana. (2021). Penelitian survei. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi, Cetakan ke-36). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, I. G. N. A. B. (2017). Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada UD. Kacang Sari di Desa Tamblang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 397–4a06.
- Rustiadi, E. (2001). Alih Fungsi Lahan Dalam Perspektif Lingkungan Perdesaan. *Lokakarya Penyusunan Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan Kawasan Perdesaan, Soil Science and Land Resource*, IPB University, Bogor.
- Sastra, H. Y., Asmadi, D., & Keumalahayati, C. (2022). Analisis Pengembangan Industri Perikanan Lampulo Melalui Pendekatan Klaster Menggunakan Metode Analisa SWOT “Studi kasus Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo.” *Journal of Industrial Science and Technology*, 4(1), 26–31.
- Sukri, M. Z., & Suwardi. (2016). Kelompok Tani Program Intensifikasi Sistem Mina Padi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 1(1), 53–59.
- Susanto, E., & Fahmi, A. S. (2012). Senyawa Fungsional Dari Ikan: Aplikasinya Dalam Pangan. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 1(4), 95–102.
- Syaifuddin, Hamire, A., & Dahlan. (2013). Hubungan Antara Jumlah Penduduk Dengan Alih Fungsi Lahan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem*, 9(2), 169–179.

